

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPA mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pendidikan. Tujuan yang hendak dicapai dalam belajar IPA di sekolah dasar adalah membentuk siswa yang memiliki sikap kritis, cermat, objektif, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Dalam proses pembelajaran mencari ilmu memang menggunakan kemampuan pikiran untuk menalarkannya. Jadi dalam melaksanakan aktifitas ilmiah yang merupakan proses pembelajaran kognitif, seseorang atau kita harus memiliki tujuan yaitu mencari kebenaran dan mencari penjelasan yang terbaik. Aktivitas ilmiah ini harus bersamaan dengan penelitian.

Pada umumnya mata pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar para siswa menjadi rendah. Dan akhirnya siswa cenderung untuk mengambil jalan pintas dengan cara menyontek dan hal ini menimbulkan kebiasaan yang pada akhirnya merusak moral siswa.

Aktivitas belajar merupakan tahapan perubahan tingkah laku individu yang melibatkan proses kognitif dan didukung oleh ranah psikomotorik, dimana ranah psikomotorik meliputi: mendengar, melihat dan mengucapkan, sedangkan perubahan akibat belajar adalah kemampuan kognitif. Perubahan itu semua merupakan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri No. 064983 Medan pada tanggal 10 Januari 2014 pukul 14.00 menyatakan bahwa siswa lebih cenderung acuh tak acuh dan kebanyakan bermain dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap proses pembelajaran tersebut, dapat dilihat bahwa guru hanya menggunakan model ceramah dalam proses pembelajaran sehingga terkesan membosankan. Selain itu, guru juga tidak menggunakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga masih banyak siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan guru.

Guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar IPA. Hal ini tampak dari kurangnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam belajar. Selama proses pembelajaran siswa di dalam kelas hanya cenderung mendengarkan penjelasan guru, membuat catatan, menghafal, dan mengerjakan tugas jika hanya dimintai guru.

Hal itu menyebabkan penguasaan konsep dan kriteria ketuntasan minimal belajar mereka tidak mencapai standar kriteria ketuntasan minimal belajar yaitu > 70, sedangkan secara klasikal nilai rata-rata yang diperoleh < 70 dari jumlah murid 38. Oleh karena itu, kondisi seperti ini tentunya perlu ditingkatkan secara efektif dan efisien.

Untuk itu seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi dalam memilih model, strategi, dan model pembelajaran yang tepat secara efektif dan efisien dalam mengajarkan isi materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai proses belajar mengajar yang diharapkan. Contohnya yaitu dalam pemilihan

model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Sebagai seorang guru, tentunya mengetahui model-model pembelajaran di sekolah sangatlah penting. Tanpa mengetahui model-model pembelajaran, kecil kemungkinan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran.

Dalam hal ini, penulis meneliti apakah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar IPA pada siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* dengan memanfaatkan media/alat peraga. Melalui pembelajaran *problem solving* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam proses pembelajaran IPA.

Pembelajaran *problem solving* ini dimana para siswa yang bekerja, berpikir untuk menyelesaikan materi yang diajarkan dengan alat bantu media/alat peraga. *Problem solving* dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru.

Problem solving tidak hanya sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasi melalui kegiatan-kegiatan belajar

terdahulu, melainkan lebih dari itu merupakan proses untuk mendapatkan aturan pada tingkat yang lebih tinggi. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa, termotivasi belajar cepat dan akurat dalam menyelesaikan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri No. 064983 Medan T.A 2013/2014.**"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pelajaran IPA masih rendah.
2. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya tarik dan gaya dorong di kelas IV SD Negeri No. 064983 Medan tahun ajaran 2013/2014.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya tarik dan gaya dorong di kelas IV SD Negeri No. 064983 Medan tahun ajaran 2013/2014?”

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran IPA materi pokok gaya tarik dan gaya dorong di kelas IV SD Negeri No. 064983 Medan T.A 2013/2014.”

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, menambah pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menentukan model pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dan alat sumber belajar dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dalam bidang studi IPA dan penerapan model pembelajaran yang tepat.

5. Bagi peneliti lanjutan, sebagai panduan dalam penelitian lanjutan yang relevan dengan judul ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY